

PERAN *ROMANTIC BELIEFS* TERHADAP *MARITAL READINESS* PADA DEWASA AWAL YANG BERPACARAN



SKRIPSI

Diajukan sebagai persyaratan gelar

Sarjana Psikologi

OLEH :

SITI HARTINI PRANINGSIH

04041381823054

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2023

PERAN *ROMANTIC BELIEFS* TERHADAP *MARITAL READINESS* PADA DEWASA AWAL YANG BERPACARAN

HALAMAN JUDUL



SKRIPSI

Diajukan sebagai persyaratan gelar

Sarjana Psikologi

OLEH :

SITI HARTINI PRANINGSIH

04041381823054

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2023

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN *ROMANTIC BELIEFS* TERHADAP *MARITAL READINESS* PADA
DEWASA AWAL YANG BERPACARAN**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

SITI HARTINI PRANINGSIH

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 06 Januari 2023

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing I



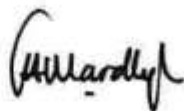
Yenni Anna Apulembang, S.Psi., M.A., Psy
NIP. 198409222018032001

Dosen Pembimbing II



Indra Prpto Nugroho, S.Psi., M.Si.
NIP. 199407072018031001

Dosen Penguji I



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

Dosen Penguji II



M. Zainal Fikri, S.Psi., M.A
NIP. 198108132015104101

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal 06 Januari 2023



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

LEMBAR PERSETUJUAN

UJIAN SKRIPSI

Nama : Siti Hartini Praningsih
NIM : 04041381823054
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Kedokteran
Judul Proposal Penelitian : Peran *Romantic Beliefs* Terhadap *Marital Readiness*
Pada Dewasa Awal Yang Berpacaran

Inderalaya, 06 Januari 2023

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Yenni Anna Apulembang, S.Psi., M.A., Psy
NIP. 198409222018032001



Indra Prapto Nugroho, S.Psi., M.Si.
NIP. 199407072018031001

Mengetahui,

Ketua Bagian Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

SURAT PERNYATAAN

Saya Siti Hartini Praningsih yang bertanda tangan di bawah ini, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri dan belum pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Inderalaya, 06 Januari 2023

Yang menyatakan,



Siti Hartini Praningsih

NIM. 04041381823054

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang tak hentinya memberikan rahmat, karunia, serta nikmat kesehatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti mempersembahkan hasil skripsi ini beserta ungkapan rasa terima kasih kepada:

1. Para Anggota Kingdom Monera *Family Group* yaitu Ayah selaku Menteri Ekonomi, Ibu selaku Menteri Keuangan, Titisani Nyi Roro Kadal atau Ayuk Indah selaku saudara serta teman adu mulut aku. Skripsi yang aku buat ini, aku persembahkan pertama kali untuk kalian. Terima kasih ya, sudah selalu mendukung dan mendoakan aku sampai detik ini. Skripsi ini aku persembahkan juga untuk Wak Linda, Wak Agung, dan Nenekku yang hobi kuaci. Aku harap, kita selalu sehat dan diberikan kemudahan dalam hidup.
2. Untuk Eci, iya kamu yang sudah nulis skripsi ini. *Finally, You did it*. Akhirnya kamu berhasil sampe disini. Terima kasih yah sudah bertahan dan berjuang sejauh ini. Terima kasih untuk tidak menyerah di ladang masalah yang kamu hadapi. Ayo bertahan lebih kuat dan lebih lama lagi ci, demi langit sore yang setiap hari pengen kamu liat, demi lagu lagu Justin Bieber yang selalu kamu puter, demi makanan yang kamu pengen, dan demi orang orang yang selalu mendukung kamu. Aku bangga sama kamu ci. Aku berdoa, dari hal kecil ini kamu bisa meraih lebih banyak kebanggaan yang kamu impikan.
3. Untuk teman teraneh yang aku punya, Femmy dan Ricis. Terima kasih kalian sudah bersama dan berteman selama ini. Terima kasih sudah menghabiskan waktu hampir 9 tahun ini dan tahun tahun akan datang. Terima kasih sudah

menemani dalam suka dan duka. Untuk teman terandom yang aku temui di perkuliahan ini, Ecak, Cc, Ayu, dan Ais. Skripsi ini aku persembahkan untuk kalian biar kalian inget kalo kita pernah berjuang bersama. Untuk Kak Ica, skripsi ini juga aku persembahkan buat kamu. Aku hampir aja jadi pasien kamu kalo ngga bertahan. Terima kasih ya kak. Satu lagi untuk TA No. Ak 2020.348, skripsi ini aku tulis bersama obrolan random. Terima kasih sudah mau mendengarkan cerita, membantu, dan mendukung selama ini. Buat kalian yang aku tulis disini, *Thank You*. Aku harap semua akan baik baik saja. Melalui skripsi ini, aku berharap menjadi orang yang sukses dan bisa mengembalikan kebaikan orang yang diberikan kepadaku.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah menlimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Peran *Romantic Beliefs* terhadap *Marital Readiness* Pada Dewasa Awal yang Berpacaran**” dengan lancar. Selama proses pengerjaan skripsi ini, peneliti mendapatkan bimbingan, bantuan, serta dukungan yang berasal dari berbagai pihak untuk dapat mengatasi berbagai kendala serta hambatan:

1. Prof. Dr. Ir. Anis Sagaaf, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. dr. H. Syarif Husin. M.S, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si., selaku Ketua Bagian Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya dan selaku dosen penguji I peneliti.
4. Ibu Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog, selaku Koordinator Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
5. Bapak M. Zainal Fikri, S.Psi., M.A, selaku dosen penguji II peneliti.
6. Yenni Anna Appulembang, S.Psi., M.A., Psy, selaku dosen pembimbing Skripsi I peneliti yang telah membantu dan memberikan pengarahan yang sangat berarti dan bermanfaat bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
7. Indra Prpto Nugroho, S.Psi., M.Si., selaku dosen pembimbing Skripsi II peneliti dan sebagai dosen pembimbing akademik.

8. Seluruh dosen dan staf Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
9. Responden penelitian baik *try out* maupun skala asli yaitu orang dewasa awal yang sedang menjalin hubungan pacaran.
10. Keluarga besar peneliti (Ayah, Ibu, dan Ayu), Wak Linda, Wak Agung, dan Nenek terimakasih sudah selalu membantu dan mendoakan peneliti.
11. Teman-teman yang saya sayangi diantaranya, Femmy dan Encis yang telah membantu mendukung dan menemani peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Taruna Akademi Militer No. Ak 2020.348, terima kasih telah membantu, menemani, dan mendokan peneliti.
13. Ayu, Cc, Ais, Ecak, Nio, Danilla, dan Novia yang sudah selalu bersama peneliti dalam suka dan duka dan membantu dalam pembuatan tugas selama perkuliahan.
14. Kak Ica selaku dokter pribadi dan teman 24/7 peneliti yang membantu menyemangati setiap proses skripsi dan menjadi teman yang selalu menemani peneliti dalam suka dan duka.
15. Teman-teman *Owlster Twister* dan Psikologi B 2018 yang sudah sama sama berjuang dan mengemban ilmu serta selalu mengisi hari hari perkuliahan peneliti sehingga hal yang dilakukan menjadi kenangan yang tidak akan pernah peneliti lupakan

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi yang telah dibuat ini masih jauh dari kata sempurna, demikian pula peneliti telah berusaha semaksimal

mungkin. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengaharap kritik dan juga saran yang bersifat membangun kearah yang lebih baik demi kesempurnaan dan pengembangan lebih lanjut lagi. Akhir kata, semoga penelitian skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi tiap orang yang membaca.

Inderalaya, 06 Januari 2023

Peneliti,

Siti Hartini Praningsih

NIM. 04041381823054

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
ABSTRAK	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat Praktis.....	9
E. Keaslian Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	20
A. <i>Marital Readiness</i>	20
1. Pengertian <i>Marital Readiness</i>	20
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Marital Readiness</i>	21
3. Aspek-aspek <i>Marital Readiness</i>	24
B. <i>Romantic Belief</i>	27
1. Pengertian <i>Romantic Beliefs</i>	27
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Romantic Beliefs</i>	28

3. Dimensi – dimensi <i>Romantic Beliefs</i>	30
C. Peran <i>Romantic Beliefs</i> terhadap <i>Marital Readiness</i>	32
D. Kerangka Berpikir.....	37
E. Hipotesis Penelitian.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	38
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	38
1. <i>Marital Readiness</i>	38
2. <i>Romantic Beliefs</i>	39
C. Populasi dan Sampel Penelitian	39
1. Populasi Penelitian	39
2. Sampel Penelitian	40
D. Metode Pengambilan Data	42
1. Skala <i>Marital Readiness</i>	43
2. Skala <i>Romantic Beliefs</i>	44
E. Validitas dan Realiabilitas.....	45
1. Validitas.....	45
2. Reliabilitas.....	46
F. Metode Analisis Data.....	46
1. Uji Asumsi Penelitian.....	46
2. Uji Hipotesis Penelitian.....	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
A. Orientasi Kacah.....	48
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian.....	50
1. Persiapan Administrasi.....	50
2. Persiapan Alat Ukur	50
3. Pelaksanaan Penelitian	56
C. Hasil Penelitian	63
1. Deskripsi Subjek Penelitian.....	63
2. Deskripsi Data Penelitian	66
3. Hasil Analisis Data Penelitian.....	69

D. Hasil Analisis Tambahan	71
1. Uji Beda Tingkat <i>Romantic Beliefs</i> Terhadap <i>Marital Readiness</i> Pada Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	71
2. Uji Beda Tingkat <i>Romantic Beliefs</i> Terhadap <i>Marital Readiness</i> Pada Responden Berdasarkan Usia	72
3. Uji Beda Tingkatan <i>Romantic Beliefs</i> Terhadap <i>Marital Readiness</i> Pada Responden Berdasarkan Lama Menjalini Hubungan Pacaran.....	73
4. Uji Sumbangan Efektif <i>Romantic Beliefs</i> Terhadap <i>Marital Readiness</i>	74
5. Tingkat Mean Tiap Dimensi <i>Marital Readiness</i>	76
E. Pembahasan.....	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	85
A. KESIMPULAN	85
B. SARAN	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1. Kerangka Berpikir	37
-------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3 1. Pedoman Penilaian Setiap Aitem Skala Penelitian	43
Tabel 3 2. Blueprint Skala <i>Marital Readiness</i>	44
Tabel 3 3. Blueprint Skala <i>Romantic Beliefs</i>	45
Tabel 4. 1 Distribusi Aitem Valid dan Tidak Valid Skala <i>Marital Readiness</i>	53
Tabel 4. 2 Distribusi Penomoran Baru Skala <i>Marital Readiness</i>	53
Tabel 4. 3 Distribusi Aitem Valid dan Tidak Valid Skala <i>Romantic Beliefs</i>	55
Tabel 4. 4 Distribusi Penomoran Baru Skala <i>Romantic Beliefs</i>	56
Tabel 4. 5 Penyebaran Skala Uji Coba.....	59
Tabel 4. 6 Penyebaran Skala Penelitian	62
Tabel 4. 7 Deskripsi Jenis Kelamin Subjek Penelitian	63
Tabel 4. 8 Deskripsi Usia Subjek Penelitian.....	64
Tabel 4. 9 Deskripsi Domisili Subjek Penelitian	64
Tabel 4. 10 Deskripsi Lama Menjalinkan Hubungan Pacaran Subjek Penelitian	65
Tabel 4. 11 Deskripsi Data Deskriptif Subjek Penelitian	66
Tabel 4. 12 Formulasi Kategori <i>Marital Readiness</i>	67
Tabel 4. 13 Formulasi Kategori Variabel <i>Romantic Beliefs</i>	67
Tabel 4. 14 Deskripsi Kategorisasi <i>Marital Readiness</i>	68
Tabel 4. 15 Deskripsi Kategorisasi <i>Romantic Beliefs</i>	68
Tabel 4. 16 Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian.....	69
Tabel 4. 17 Hasil Uji Linearitas Variabel Penelitian	70
Tabel 4. 18 Hasil Uji Hipotesis Variabel Penelitian	71
Tabel 4. 19 Hasil Uji Beda <i>Romantic Beliefs</i> terhadap <i>Marital Readiness</i> Berdasarkan Jenis Kelamin	72
Tabel 4. 20 Hasil Uji Beda <i>Romantic Beliefs</i> terhadap <i>Marital Readiness</i> Berdasarkan Usia	73
Tabel 4. 21 Hasil Uji Beda <i>Romantic Beliefs</i> terhadap <i>Marital Readiness</i> Berdasarkan Lama Menjalinkan Hubungan Pacaran	74
Tabel 4. 22 Deskripsi Data Sumbangan Efektif <i>Romantic Beliefs</i> terhadap <i>Marital Readiness</i>	75

Tabel 4. 23 Deskripsi Data Sumbangan Efektif <i>Romantic Beliefs</i> terhadap <i>Marital Readiness</i>	76
Tabel 4. 24 Mean Pada Aspek <i>Marital Readiness</i>	76

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A.....	98
LAMPIRAN B.....	112
LAMPIRAN C.....	121
LAMPIRAN D.....	160
LAMPIRAN E.....	171
LAMPIRAN F.....	176
LAMPIRAN G.....	180

**PERAN ROMANTIC BELIEFS TERHADAP MARITAL READINESS PADA
DEWASA AWAL YANG BERPACARAN**

Siti Hartini Praningsih¹, Yenni Anna Apulembang²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran *romantic beliefs* terhadap *marital readiness* pada dewasa awal yang sedang berpacaran. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada peran *romantic beliefs* terhadap *marital readiness* pada dewasa awal yang sedang berpacaran

Responden dalam penelitian ini adalah 157 orang dewasa awal yang berusia 25 - 40 tahun dan sedang menjalin hubungan pacaran minimal 3 tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *insidental sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah skala *marital readiness* yang mengacu pada aspek dari Blood (1962) dan skala *romantic beliefs* yang mengacu pada dimensi dari Sprecher dan Metts (1989). Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik *simple regression*.

Hasil analisis regresi menunjukkan data nilai R square antara *romantic beliefs* dan *marital readiness* sebesar 0,440, nilai F sebesar 121,673, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,005$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *romantic beliefs* memiliki peran yang signifikan terhadap *marital readiness*. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan peneliti diterima.

Kata Kunci: *Marital Readiness, Romantic Beliefs*

¹Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

²Dosen Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Dosen Pembimbing I



Yenni Anna Apulembang, S.Psi., M.A., Psy
NIP. 198409222018032001

Dosen Pembimbing II



Indra Prapto Nugroho, S.Psi., M.Si.
NIP. 199407072018031001

Mengetahui,
Ketua Bagian Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

**ROLE OF ROMANTIC BELIEFS TOWARDS MARITAL READINESS IN
EARLY ADULTHOOD ON DATING RELATIONSHIP**

Siti Hartini Praningsih¹, Yenni Anna Apulembang²

ABSTRACT

This study aims to determine the role of romantic beliefs toward marital readiness in early adulthood on dating relationship. The hypothesis in this study is that there is a role for romantic beliefs toward marital readiness on dating early adulthood.

Respondents in this study is 157 early adulthood with ages 25 – 40 years and minimal have dating for 3 years. The sampling technique used is incidental sampling The measuring instrument used is marital readiness scal which refers to the aspect of Blood (1962) and the romantic beliefs scale which refers to the dimensions of Sprecher and Metts (1989). Data analysis in this study used simple regression technique.

The results of the regression analysis showed that the R square value between romantic beliefs and marital readiness was 0,440, the Fvalue was 121,673 and the significance value was 0,000 ($p < 0,005$). This shows that romantic beliefs has a significant role in marital readiness. Thus, the hypothesis proposed in this study can be accepted.

Keywords: *Marital Readiness, Romantic Beliefs*

¹*Student of Psychology Study Program, Faculty of Medicine, Sriwijaya University*

²*Lecture of Psychology Study Program, Faculty of Medicine, Sriwijaya University*

Dosen Pembimbing I



Yenni Anna Apulembang, S.Psi., M.A., Psy
NIP. 198409222018032001

Dosen Pembimbing II



Indra Prpto Nugroho, S.Psi., M.Si.
NIP. 199407072018031001

Mengetahui,
Ketua Bagian Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tahap perkembangan manusia adalah masa dewasa. Perkembangan dewasa dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap dewasa awal, tahap dewasa menengah, dan tahap dewasa akhir (Papalia et al., 2008). Pada masa dewasa awal, individu akan mulai membangun interaksi sosial dengan orang lain, mampu mengambil keputusan besar dalam hidup, membangun hubungan dengan lawan jenis seperti berpacaran atau menikah, dan mencari pekerjaan untuk keberlangsungan hidup (Klimczuk & Miller, 2016). Tahap dewasa awal dimulai dari umur 25 sampai dengan 40 tahun dimana usia yang ideal bagi individu untuk mencari pasangan hidup (Beyer & Lazzara, 2020).

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adamczyk dan Metts (2015), pada masa individu dewasa awal akan membangun hubungan intim yang memuaskan seperti jatuh cinta atau menikmati proses pembentukan hubungan. Penelitian yang dilakukan oleh Weisskirch (2018) juga menemukan bahwa keintiman yang terjadi pada tahap dewasa awal digambarkan dengan terbentuknya hubungan yang romantis dan pengembangan hubungan yang lebih matang seperti melakukan pernikahan.

Pernikahan merupakan sebuah proses ikatan yang dilakukan oleh dua individu lawan jenis yang menyatukan kepribadian dan latar belakang (Lubis, 2021). Ketika menikah, pasangan akan mengalami perubahan transisi untuk menjadi lebih bertanggung jawab baik kepada diri sendiri maupun terhadap orang

lain (White, 2019). Menikah dapat membuat individu yang mengenal pasangan untuk memiliki harapan kuat agar dapat peduli terhadap kesehatan fisik, finansial, dan memberikan dukungan emosional satu sama lain sampai mau memisahkan (Benson dan Coleman, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Sunarti (2013) menyebutkan bahwa sebanyak 53.2% laki laki akan menikah di usia 26 – 28 tahun, dan sebanyak 84.6% wanita menginginkan menikah di usia 23 - 25. Dilansir dari republika.co.id tanggal 6 Maret 2017, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional menyebutkan bahwa umur ideal yang matang secara biologis dan psikologis adalah 20 – 25 tahun untuk wanita dan 25 – 30 tahun untuk pria. Usia ideal yang matang untuk menikah, dapat membantu individu agar mampu mewujudkan dan melangsungkan pernikahan dengan baik (Olivia, 2015).

Sebelum melangsungkan pernikahan, individu dewasa awal akan mengenal pasangannya salah satunya dengan melakukan pacaran. Ketika berpacaran, individu pada dewasa awal dapat meningkatkan pembentukan identitas serta memberikan pengalaman sosialisasi interpersonal dalam kehidupannya (Blair & Madigan, 2016). Dengan melakukan hubungan pacaran dapat menjadi faktor prediksi apakah hubungan tersebut akan ke jenjang pernikahan (Francis-Tan & Mialon, 2015).

Individu dewasa awal yang berpacaran banyak yang berkomitmen agar hubungannya dapat menuju ke kejenjang pernikahan (dilansir dari kompas.com 10 Januari 2022). Dengan adanya komitmen untuk menikah, individu dewasa awal yang sudah berpacaran akan memiliki sebuah ikatan untuk dapat menyatukan

pribadi dan juga latar belakang (Lubis, 2021). Adanya komitmen yang besar dan rasa cinta terhadap pasangan mampu memperkuat alasan individu dewasa awal yang berpacaran untuk menempuh kehidupan baru (Duvander dan Kridahl, 2020).

Individu dewasa awal yang sedang berpacaran yang memutuskan untuk menikah harus dapat bertransisi menjadi lebih bertanggung jawab terhadap pasangan maupun diri sendiri (White et al., 2019). Dilansir dari [IdnTimes.com](https://www.idntimes.com) pada tanggal 18 Juli 2021, Attallah menyebutkan bahwa tanggung jawab dalam rumah tangga menjadi salah satu keadaan yang harus dipikirkan oleh individu dewasa awal yang sudah memiliki pasangan yang cocok dan berkeinginan untuk menikah. Menurut Žilinčiková dan Hiekel (2018), perilaku dan interaksi sosial yang dirasakan selama bersama sebagai pasangan saat berpacaran menjadi pertimbangan penting individu dewasa awal untuk memutuskan menikah.

Ada banyak hal yang harus dimiliki individu dewasa awal yang berpacaran yang memutuskan untuk menikah. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Carroll et al. (2009) menemukan bahwa membangun kompetensi interpersonal (komunikasi, *relationship skills*, sikap menghargai orang lain) dan kompetensi intrapersonal (regulasi emosi, dan perilaku diri) adalah hal yang penting disiapkan sebelum memutuskan untuk menikah. Ketika individu dewasa awal yang berpacaran memiliki kesiapan yang baik untuk menikah, mereka akan dapat membayangkan kehidupan pernikahan, memiliki pengetahuan seperti bagaimana menjadi suami dan isteri yang baik, serta menjadi orang tua ketika nanti memiliki keturunan (Zakiah, 2012).

Namun, pada kenyataannya masih banyak individu dewasa awal yang berpacaran dan memutuskan untuk menikah mengalami ketidaksiapan (Aini & Afdal, 2020). Jika individu dewasa awal yang berpacaran tidak siap untuk menikah namun tetap memutuskan untuk menikah, akan menimbulkan konflik dalam rumah tangga hingga perceraian (Taufik, 2015). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh, Rofiah, Kodir, dan Muzayyanah (2016) menemukan bahwa kurangnya kesiapan individu dewasa awal untuk menikah menjadi penyebab angka perceraian yang semakin meningkat.

Ketidaksiapan individu berpacaran dan berkomitmen untuk menikah dapat menimbulkan kesulitan untuk menjalankan peran sebagai suami dan istri (Juliawati & Marsela, 2017). Individu dewasa awal yang berpacaran memutuskan menikah namun mereka tidak memiliki kesiapan yang matang, cenderung tidak bisa mengambil peran sebagai suami istri (Aini & Afdal, 2020). Secara umum, peran suami adalah sebagai kepala rumah tangga yang mencari dan memberikan nafkah lahir batin kepada keluarga dan peran isteri adalah menjadi pendamping suami dan mengatur keperluan keluarga (Purbasari, Putri, dan Lestari, 2015). Kesiapan yang matang bagi pasangan yang akan menikah disebut dengan *marital readiness*.

Keyakinan dalam diri individu untuk menikah dan mau untuk berurusan dengan pasangan, siap menerima tanggung jawab sebagai suami atau istri, siap melakukan hubungan seksual, siap mengurus keluarga, dan siap untuk mengasuh anak disebut dengan *marital readiness* (Gunnels, 2013). Sedangkan Keldal dan Yıldırım (2021) mendefinisikan *marital readiness* sebagai kesadaran individu dewasa tentang kehidupan perkawinan, tanggung jawab yang diperlukan dalam

hubungan perkawinan, keterampilan untuk memecahkan masalah serta mempertahankan perkawinan sehingga memiliki hubungan yang sehat.

Kesiapan pribadi untuk menikah dan menghadapi tanggung jawab pernikahan dengan mencakup lebih banyak aspek dan tanggung jawab satu sama lain juga kesiapan untuk berubah peran menjadi orang tua dengan keterampilan khusus adalah definisi dari *marital readiness* (Blood, 1962). Terdapat 6 aspek di dalam *marital readiness* yaitu kematangan emosional (*emotional maturity*), kematangan sosial (*social maturity*), kesehatan emosional (*emotional health*), dan kesiapan model peran (*role preparation*), sumber keuangan (*financial resources*), dan *resources of time* (Blood, 1962).

Individu berpacaran dengan *marital readiness* yang baik cenderung akan bahagia karena mampu menjalin kedekatan hubungan, dan saling mendukung antar pasangan (Robert Waldinger dalam Mineo, 2017). *Marital readiness* yang baik dalam sebuah pernikahan akan membuat pernikahan bertahan, lebih bahagia, dan lebih sehat baik suami maupun istri (Gove dan Style, 2015).

Namun jika, *marital readiness* terlalu rendah maka akan memberikan dampak negatif. Dikutip dari idntimes.com pada tanggal 12 November 2018, bahwa individu yang memiliki *marital readiness* yang rendah dapat mengakibatkan emosi yang berlebihan ketika terjadi konflik sehingga akan lebih mudah bertengkar dan bisa memunculkan kekerasan dalam rumah tangga.

Salah satu hal yang dapat meningkatkan *marital readiness* individu dewasa adalah *romantic beliefs* seseorang terhadap pasangan. Reed-Fitzke et al. (2020)

mengatakan bahwa *romantic beliefs* yang tinggi mampu menciptakan ekspektasi yang memungkinkan individu untuk membentuk kesiapan untuk menikah dengan pasangannya (*marital readiness*). Lebih lanjut, dengan adanya *romantic beliefs* dalam hubungan romantis mampu menunjukkan pandangan individu mengenai pernikahan, sehingga akan memperkuat *marital readiness* individu yang berkomitmen (Willoughby, Hall, & Goff., 2015).

Lebih lanjut, Grant-Jacob (2016) menambahkan bahwa *love at first sight* yang merupakan dimensi dari *romantic beliefs* dapat menampilkan ketertarikan secara emosional, membantu individu mengkomunikasikan perasaan, juga mengekspresikan daya tariknya, sehingga menimbulkan keakraban dan prediktabilitas yang menjadi pertimbangan seseorang dalam membentuk *marital readiness*.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Grace, Pratiwi, dan Indrawati (2018), individu dewasa awal yang berpacaran akan menggunakan *romantic beliefs* sebagai pondasi agar mendapatkan keberhasilan hubungan menuju pernikahan. Menurut Li dan Chan (2012), seseorang dengan *romantic beliefs* tinggi dapat membantu kesiapan individu dalam membentuk keluarga dengan pasangan yang dipilih.

Penelitian yang dilakukan oleh Fakhri dan Buchori (2020) menunjukkan bahwa *romantic beliefs* atau keyakinan dalam keromantisan mempunyai dampak yang positif terhadap suatu hubungan pacaran karena dapat membantu individu membangun hubungan yang dekat hingga ke pernikahan. Syafrina, Permatasari, dan Dara (2016) berpendapat bahwa adanya *romantic beliefs* dapat membantu

individu untuk memiliki pemikiran bagaimana seharusnya hubungan intim yang baik, apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang tidak seharusnya dilakukan.

Palomino, Arnal, Garcia, dan Gli-Llario (2021) menjelaskan bahwa *romantic beliefs* individu yang berpacaran dapat meningkatkan keintiman, dan memungkinkan untuk berkembang menjadi lebih tahan lama. Larson (1988) berpendapat bahwa ketika individu memiliki *romantic beliefs* yang tinggi maka mereka cenderung lebih siap untuk menempuh hidup baru dengan pasangan dari pada orang yang memiliki *romantic beliefs* yang rendah.

Jin dan Kim (2015) mendefinisikan *romantic beliefs* sebagai cara individu membangun serta mempertahankan hubungan baik ketika terjadi konflik didalam hubungan. Sprecher dan Metts (1989) mengartikan *romantic beliefs* sebagai orientasi individu yang relatif koheren terhadap keyakinan akan perasaan cinta dan kesempurnaan romansa yang menjadi skema kognitif untuk mengatur dan mengevaluasi perilaku seseorang terhadap pasangan. Terdapat empat dimensi dalam *romantic beliefs* yaitu, *idealization* (idealisasi), *love finds a way* (cinta menemukan jalan), *love at first sight* (cinta pada pandangan pertama), dan *one and only* (satu dan hanya satu) (Sprecher & Metts, 1989).

Romantic beliefs menjadi penting saat individu hendak berkencan dan bersiap untuk menikah, dimana individu akan lebih mengidealkan pasangannya sehingga membuat mereka lebih bahagia dalam hubungan yang dijalani (Murray, Holmes, & Griffin, 1996). Penelitian yang dilakukan oleh Knee (1998) mengungkapkan bahwa individu yang dapat membangun dengan *romantic beliefs*

saat berpacaran mampu mengembangkan keinginan dan kesiapan individu untuk menikah dengan pasangannya Grace, Pratiwi, dan Indrawati (2018) menjelaskan bahwa individu dengan tingkat kepercayaan terhadap romantisme (*romantic beliefs*) yang tinggi cenderung menggunakan diskusi atau negosiasi sebagai teknik penyelesaian konflik, dimana hal ini menjadi salah satu hal yang diperlukan individu ketika siap untuk menikah.

Dilansir dari PsychologyToday.com pada tanggal 12 Februari 2020 mengatakan bahwa ketika seseorang individu memiliki *romantic belief* rendah cenderung menyebabkan hubungan yang terjalin dengan pasangan menjadi tidak berkembang dan cenderung mengalami kemunduran. Namun jika individu memiliki *romantic beliefs* yang tinggi dapat menyebabkan keintiman hubungan dalam berpacaran menjadi berkembang menjadi sehat diantara individu (Hefner & Wilson, 2013).

Lippman, Ward, Seabrook (2014) mengatakan bahwa *romantic beliefs* seperti *rose-colored filter* dalam sebuah hubungan intim karena mampu membuat hubungan antar individu lebih berkembang dengan adanya romansa. Adamczyk dan Metts (2015) mengatakan bahwa *romantic beliefs* dapat meningkatkan rasa cinta, kepercayaan yang lebih besar dalam hubungan, dan mampu menurunkan konflik dalam hubungan sebelum mereka memasuki dunia pernikahan. *Romantic Beliefs* dalam sebuah hubungan bisa menjadi gerbang kebahagiaan seseorang untuk menikah, dimana pernikahan menjadi tujuan akhir bagi pasangan (Fakhri & Buchori, 2020).

Berdasarkan penjelasan diatas yang didukung dengan fenomena yang ada, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai peran *romantic beliefs* terhadap *marital readiness* pada dewasa awal yang sedang berpacaran.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian yang akan dilakukan adalah apakah ada peran *romantic beliefs* terhadap *marital readiness* pada dewasa awal yang sedang berpacaran?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk melihat peran *romantic beliefs* terhadap *marital readiness* pada dewasa awal yang sedang berpacaran.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna sebagai kajian pengembangan ilmu khususnya pembelajaran dalam bidang Psikologi Sosial, Psikologi Perkembangan dan Psikologi Keluarga.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan wawasan bagi para mahasiswa ingin melakukan penelitian terkait dengan kesiapan untuk menikah maka dapat dijadikan sebagai referensi dan acuan.

b. Bagi Individu yang Berpacaran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan untuk individu yang sedang menjalankan hubungan pacaran dan hendak menuju ke jenjang pernikahan. Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan evaluasi mengenai hubungan yang sedang dijalani sekarang, sehingga mampu mengetahui komponen-komponen apa saja dalam menikah yang harus ditingkatkan serta membantu pasangan yang ingin menikah untuk lebih mengenali tanggung jawab serta peran yang ada sehingga akan menciptakan pasangan yang membina hubungan yang lebih baik.

E. Keaslian Penelitian

Saat ini, peneliti belum menemukan penelitian sama tentang “Hubungan antara *romantic beliefs* dengan *marital readiness* pada dewasa awal yang sedang berpacaran.”. Namun berdasarkan penelusuran terhadap beberapa penelitian terkait, peneliti menemukan penelitian-penelitian sebelumnya yang menggunakan variabel *romantic beliefs* dan *marital readiness* baik jurnal luar negeri maupun jurnal dalam negeri.

Pertama, penelitian dari Molly J. Gunnels (2013) yang berjudul *The Impact of Self Esteem and Religiosity on the Marital Readiness Criteria Of College Students*. Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana dampak *self esteem* dan *religiosity* terhadap kriteria *marital readiness* pada mahasiswa. Partisipan pada penelitian ini adalah mahasiswa berusia 18 – 25 tahun di *University of Southern*

Mississippi yang berjumlah 216 partisipan (141 wanita dan 75 pria). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika *self esteem* dan *religiosity* digabungkan, maka akan menghasilkan hubungan positif yang signifikan dengan *marital readiness* dan hubungan antara *self esteem* dan *marital readiness* tidak berhubungan secara signifikan, *religiosity* berhubungan secara signifikan dengan *marital readiness*. Penelitian ini juga memberikan hasil bahwa ada hubungan antara *gender* dan *religiosity* dan hubungan antara *gender* dengan *marital readiness*.

Beda penelitian yang disebutkan dengan penelitian peneliti terdapat pada variable bebas dan subjek penelitian. Pada penelitian diatas menggunakan dua variabel bebas yaitu *self esteem* dan *religiosity*, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti hanya menggunakan satu variabel bebas yaitu *romantic beliefs*. Selain itu subjek penelitian yang dipilih pada penelitian diatas adalah mahasiswa berusia 18 – 25 tahun di *University of Southern Mississippi*. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan dewasa awal yang sedang dalam hubungan pacaran.

Kedua, penelitian dari Adibah & Ismail (2020) yang berjudul *Relationship Between Financial Well-Being, Self Esteem and Readiness for Marriage Among Final Year Students in University Putra Malaysia*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *financial well-being*, *self esteem*, dan *readiness for marriage* di kalangan mahasiswa tingkat akhir di Universitas Putra Malaysia. Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir yang berjumlah 187 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial well-being* dan *readiness for*

marriage berkorelasi negative, sedangkan jenis kelamin, status pernikahan orang tua, dan *self esteem* tidak memiliki hubungan dengan *readiness for marriage*.

Penelitian diatas berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti pada bagian variable bebas dan subjek penelitian. Pada penelitian diatas menggunakan dua variabel bebas yaitu *self esteem* dan *financial well-being* sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti hanya menggunakan satu variabel bebas yaitu *romantic beliefs*. Selain itu subjek penelitian yang dipilih pada penelitian diatas adalah mahasiswa tingkat akhir yang berjumlah 187 orang. Penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti menggunakan dewasa awal yang sedang dalam hubungan berpacaran.

Ketiga, penelitian dari Salsabila (2019) yang berjudul “Hubungan Kematangan Emosi Dengan Kesiapan Menikah di Usia *Emerging Adulthood* Pada Perempuan Beretnis Arab”. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui hubungan kematangan emosi terhadap kesiapan menikah di usia *emerging adulthood* pada perempuan bersuku Arab, juga untuk mengetahui seberapa tinggi kesiapan menikah subjek penelitian, dan untuk mengetahui seberapa tinggi kematangan emosi subjek penelitian. Partisipan pada penelitian ini adalah perempuan bersuku Arab yang belum menikah juga akan menikah. Hasil penelitian menunjukkan adanya signifikansi antara kematangan emosi terhadap kesiapan dalam menikah di usia *emerging adulthood* perempuan beretnis Arab.

Penelitian diatas terdapat perbedaan dari penelitian yang akan dilaksanakan yaitu pada variable bebas dan subjek penelitian. Pada penelitian diatas

menggunakan variabel bebas kematangan emosi sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti hanya menggunakan variabel bebas *romantic beliefs*. Disamping itu subjek penelitian yang dipilih pada penelitian diatas adalah perempuan etnis Arab yang berusia 18-25 tahun. Dalam penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti menggunakan dewasa awal yang sedang menjalin hubungan berpacaran.

Keempat, penelitian dari Syamal (2019) yang berjudul *Relationship of Family Social Support with Marital Readiness in woman in Early Adult Stage*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara *family social support* dengan *marital readiness*. Partisipan dalam penelitian ini adalah 30 orang wanita dewasa awal yang akan menikah. Hipotesis penilitan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan antara *family social support* dengan *marital readiness*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *family social support* berpengaruh positif terhadap kesiapan menikah di wanita dewasa awal.

Terdapat hal yang berbeda pada penelitian diatas dengan penelitian peneliti yaitu pada variable bebas dan subjek penelitian. Variabel bebas yang digunakan adalah *family social support* sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti hanya menggunakan variabel bebas *romantic beliefs*. Dari segi subjek penelitian, yang dipilih pada penelitian diatas adalah adalah 30 orang wanita dewasa awal yang akan menikah. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan dewasa awal yang sedang dalam hubungan berpacaran.

Kelima, Penelitian dari Misbach, Rahman, dan Damaianti (2018) yang berjudul *Does Identity Status Influence Marriage Readiness Among Early Adults in Bandung City?*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara *identity status* terhadap *marriage readiness* pada dewasa awal di Bandung. Partisipan dalam penelitian ini adalah 118 subjek yang berusia 21-45 tahun yang didapat melalui *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara *identity status* dengan *marriage readiness*. Penelitian ini juga memberikan hasil bahwa ada perbedaan yang ditemukan antara *marriage readiness* dan *identity status* dengan jenis kelamin, dimana *marriage readiness* wanita lebih tinggi dari pada pria.

Berbeda dengan penelitian diatas, penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan variabel bebas *identity status* sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan variabel bebas *romantic beliefs*. Selain itu subjek penelitian yang dipilih pada penelitian diatas adalah adalah 118 subjek yang berusia 21-45 tahun yang didapat melalui *purposive sampling*. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan dewasa awal yang sedang dalam hubungan berpacaran.

Keenam, penelitian dari Anderson (2005). yang berjudul *Relationships Among Internet Attitude, Internet Use, Romantic Beliefs, and Perceptions of Online Romantic Relationships*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berkaitan dengan persepsi terhadap hubungan romatis secara online. Partisipan dalam penelitian ini adalah 177 (79 pria dan 98 wanita) berusia 20-37 tahun yang belum pernah terlibat dalam hubungan online dalam bentuk

apapun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah waktu yang dihabiskan untuk online dan afnitas untuk internet secara positif terkait dengan persepsi yang lebih baik tentang hubungan romantis secara online, sedangkan persepsi realisme dan *romantic beliefs* tidak berhubungan dengan hubungan romantis secara online.

Hal yang kontras berbeda pada penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdapat pada variable bebas, variabel terikat, dan subjek penelitian. Pada penelitian diatas menggunakan variabel bebas *perception* sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti hanya menggunakan variabel bebas *romantic beliefs*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *internet attitude*, *internet use*, dan *romantic beliefs*, sedangkan peneliti menggunakan *marital readiness* sebagai variabel terikat. Selain itu subjek penelitian yang dipilih pada penelitian diatas adalah 177 (79 pria dan 98 wanita) berusia 20-37 tahun yang belum pernah terlibat dalam hubungan online dalam bentuk apapun. Lain halnya pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan dewasa awal yang sedang dalam hubungan berpacaran.

Ketujuh, penelitian dari Smith dan Massey (2013) yang berjudul *Aspects of Love: The Effect of Mortality Salience and Attachment Style on Romantic Belief*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *mortality salience* dan *attachment style* terhadap *romantic beliefs*. Penelitian yang dilakukan oleh Smith dan Massey (2013) merupakan jenis penelitian eksperimen, dimana penelitiannya membagi subjek menjadi 2 grup dan dikontrol menggunakan *Romantic Beliefs Scale*. Partisipan dalam penelitian ini adalah 92 peserta dari program sarjana psikologi di *University of Greenwich*. Hasil dari penelitian ini adalah tidak ada

pengaruh antara *attachment style* dengan *romantic beliefs*, sedangkan terdapat pengaruh antara *mortality salience* terhadap *romantic beliefs*.

Melihat dari penelitian diatas perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dilihat dari variable bebas, variabel terikat, metode penelitian, dan subjek penelitian. Pada penelitian diatas menggunakan 2 variabel bebas yaitu *attachment style* dan *mortality salience* sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti hanya menggunakan variabel bebas *romantic beliefs*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *romantic belief* sedangkan peneliti menggunakan *marital readiness*. Penelitian diatas adalah penelitian eksperimen, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif. Selain itu subjek penelitian yang dipilih pada penelitian diatas adalah 92 peserta dari program sarjana psikologi di *University of Greenwich*. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan dewasa awal yang sedang dalam hubungan berpacaran.

Kedelapan, penelitian oleh Jin dan Kim (2015) yang berjudul *Television Drama Viewing and Romantic Beliefs: Considering Parasocial Interaction and Attachment Style*. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *attachment style*, menonton drama, *parasocial interaction*, dan *romantic beliefs*. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 449 mahasiswa di *Seoul University*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *parasocial interaction* memiliki mediasi efek menonton drama terhadap *romantic beliefs* yang artinya mereka yang menonton drama Korea lebih sering mempunyai tingkat *parasocial interaction*

yang lebih tinggi yang menuju pada *beliefs* terhadap hubungan romantis (*romantic beliefs*) yang lebih kuat.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdapat pada variabel bebas, variabel terikat, dan subjek penelitian. Variabel bebas dalam penelitian diatas adalah *parasocial interaction*, *attachment style*, dan *television drama viewing*. Sedangkan variabel bebas dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah *romantic beliefs*. Variabel terikat dalam penelitian diatas adalah *romantic beliefs*, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti variabel terikat yang digunakan adalah *marital readiness*. Subjek penelitian yang dipilih pada penelitian diatas adalah 449 mahasiswa di *Seoul University*. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan dewasa awal yang sedang dalam hubungan berpacaran.

Kesembilan, penelitian dari Papp, Lizz, Erchull, Godfrey, dan Kreutzer (2017) yang berjudul *The Dark Side of Heterosexual Romance: Endorsement of Romantic Beliefs Relates to Intimate Partner Violence*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah *romantic beliefs* dapat mempengaruhi seseorang dalam melaporkan *intimate partner violence*. Partisipan dalam penelitian ini adalah 275 wanita heteroseksual berusia 18-50 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan tidak langsung yang signifikan antara *romantic beliefs* dan pengalaman *intimate partner violence*.

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda dalam hal variabel terikat dan subjek penelitian. Dalam penelitian diatas, variabel terikat yang

digunakan dalam penelitian adalah *intimate partner violence*. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah *marital readiness*. Lalu penelitian diatas memakai subjek 275 wanita heteroseksual yang berusia 18-50 tahun, sedang penelitian yang dilakukan peneliti memakai dewasa awal yang sedang dalam hubungan berpacaran.

Kesepuluh, penelitian dari Fakhri dan Buchori (2020) yang berjudul *Romantic Beliefs and Quality of Marital Relationship Among Married People In Makassar*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungantara *romantic beliefs* dengan *quality of marital* pada pasangan yang sudah menikah. Partisipan dalam penelitian ini adalah 179 individu yang sudah menikah dan tinggal di Makassar. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang sangat signifikan antara *romantic beliefs* dengan kualitas dalam hubungan pernikahan pada pasangan yang sudah menikah di bugis.

Hal yang berbeda dari penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdapat pada variabel terikat dan subjek penelitian. Variabel terikat dalam penelitian diatas adalah *quality of marital* sedangkan variabel terikat yang digunakan oleh peneliti adalah *marital readiness*. Subjek penelitian dalam penelitian diatas adalah 179 individu yang sudah menikah dan tinggal di Makassar sedangkan subjek penelitian yang akan digunakan peneliti adalah dewasa awal yang sedang dalam hubungan berpacaran.

Sehingga, dari penelitian sebelumnya yang telah disebutkan dapat dipastikan bahwa penelitian tentang peran *romantic beliefs* terhadap *marital*

readiness pada dewasa awal yang sedang berpacaran yang akan dilakukan peneliti belum pernah dilakukan. Sehingga penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, dapat dipertanggungjawabkan dan dibenarkan keasliannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adamczyk, K., & Metts, S. (2015). ROMANTIC BELIEFS AND POLISH YOUNG ADULTS' RELATIONSHIP STATUS. *Revue Internationale de Psychologie Sociale*, 28, 7–28. <https://www.cairn.info/revue-internationale-de-psychologie->
- Adibah, N. A., & Ismail, Z. (2020). Relationship Between Financial Well-Being, Self-Esteem and Readiness for Marriage Among Final Year Students in Universiti Putra Malaysia (UPM). *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 5(6), 19–24. www.msocsciences.com
- Afdal. (2015). PEMANFAATAN KONSELING KELUARGA EKSPERENSIAL UNTUK PENYELESAIAN KASUS KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA. *Jurnal Educatio: Pendidikan Indonesia*, 1(1), 76–79. <http://jurnal.iicet.org>
- Aini, H., & Afdal, A. (2020). Analisis Kesiapan Psikologis Pasangan dalam Menghadapi Pernikahan. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 4(2), 136–146. <https://doi.org/10.24036/4.24372>
- Amato, P. R. (2010). Research on divorce: Continuing trends and new developments. In *Journal of Marriage and Family* (Vol. 72, Issue 3, pp. 650–666). <https://doi.org/10.1111/j.1741-3737.2010.00723.x>
- Anderson, T. L. (2005). Relationships among Internet Attitudes, Internet Use, Romantic Beliefs, and Perceptions of Online Romantic Relationships. *CYBERPSYCHOLOGY & BEHAVIOR*, 8(6), 521–531. <https://doi.org/DOI:10.1089/cpb.2005.8.521>
- Angela, Elia., & Olivia Hadiwirawan. (2022). Keyakinan Cinta Mengatasi Rintangan dan Ideal: Kaitan Dengan Cinta dan Harapan Pada Hubungan Romantis di Dewasa Awal. *Jurnal Psikologi Unsyiah*. Vol.5. No 1, Januari 2022.
- Arnett, J. J., & Syed, M. (2015). *Emerging Adulthood: Developmental Stage, Theory* (J. J. Arnett, Ed.; Vol. 1). Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780199795574.013.9>
- Athallah, M. R. (2022). [Opini] Nikah Usia Muda Vs Nikah Usia Matang, Mana yang Lebih Baik? [Idntimes.Com. https://www.idntimes.com/opinion/social/muhammad-rafi-athallah/opini-nikah-usia-muda-vs-nikah-usia-matang-mana-yang-lebih-baik-c1c2/5](https://www.idntimes.com/opinion/social/muhammad-rafi-athallah/opini-nikah-usia-muda-vs-nikah-usia-matang-mana-yang-lebih-baik-c1c2/5)
- Azwar, S. (2018). *Metode penelitian psikologi edisi II* (2nd ed.). Pustaka Belajar.

- Benson, J. J., & Coleman, M. (2016). Older Adults Developing a Preference for Living Apart Together. *Journal of Marriage and Family*, 78(3), 797–812. <https://doi.org/10.1111/jomf.12292>
- Beyer, A., & Lazzara, J. (2020). *Psychology Through the Lifespan* (3rd ed.). Maricopa Community.
- Blair, S. L., & Madigan, T. J. (2016). Dating attitudes and expectations among young Chinese adults: an examination of gender differences. *Journal of Chinese Sociology*, 3(12). <https://doi.org/10.1186/s40711-016-0034-1>
- Blood, R. O. (1962). *Marriage*. University of Florida Libraries. <http://www.archive.org/details/marriage00bloo>
- BPS. (2021). *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin*. Badan Pusat Statistik. https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/0000/api_pub/YW40a21pdTU1cnJxOGt6dm43ZEdoZz09/da_03/1
- Byers, E. S., O’Sullivan, L. F., & Brotto, L. A. (2016). Time Out from Sex or Romance: Sexually Experienced Adolescents’ Decisions to Purposefully Avoid Sexual Activity or Romantic Relationships. *Journal of Youth and Adolescence*, 45(5), 831–845. <https://doi.org/10.1007/s10964-016-0447-9>
- Carroll, J. S., Badger, S., Willoughby, B. J., Nelson, L. J., Madsen, S. D., & McNamara Barry, C. (2009). Ready or not?: Criteria for marriage readiness among emerging adults. *Journal of Adolescent Research*, 24(3), 349–375. <https://doi.org/10.1177/0743558409334253>
- Dahlan, M. S. (2009). *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan, edisi 4 (deskriptif, bivariat dan multivariat, dilengkapi aplikasi dengan menggunakan spss)*. Salemba Medika.
- Day, M. v. (2015). Why people defend relationship ideology. *Journal of Social and Personal Relationships*, 33(3), 348–360. <https://doi.org/10.1177/0265407515613164>
- Driesmans, K., Vandenbosch, L., & Eggermont, S. (2016). True love lasts forever: the influence of a popular teenage movie on Belgian girls’ romantic beliefs. *Journal of Children and Media*, 10(3), 304–320. <https://doi.org/10.1080/17482798.2016.1157501>
- Duvander, A. Z., & Kridahl, L. (2020). Decisions on marriage? Couples’ decisions on union transition in Sweden. *Genus*, 76(22). <https://doi.org/10.1186/s41118-020-00092-5>
- Fakhri, N., Buchori, S., Nur, H., & Fakhri, R. A. (2020). Romantic Belief and Quality of Marital Relationship Among Married People In Makassar.

Proceeding of The International Conference on Science and Advanced Technology.

- Francis-Tan, A., & Mialon, H. M. (2015). “A diamond is forever” and other fairy tales: The relationship between wedding expenses and marriage duration. *Economic Inquiry*, 53(4), 1919–1930. <https://doi.org/10.1111/ecin.12206>
- Furman, W., & Collibee, C. (2014). A matter of timing: Developmental theories of romantic involvement and psychosocial adjustment. *Development and Psychopathology*, 26, 1149–1160. doi:10.1017/s0954579414000182
- Ghalili, Z., Etemadi, O., Ahmadi, Sa., & Fatehizadeh, M. (2012). Marriage readiness criteria among young adults of Isfahan: A qualitative study. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research*, 4(4), 1077–1083.
- Gove, W. R., & Style, C. B. (2015). The Effect of Marriage on The Well-Being of Adults. *Journal of Family Issues*, 11(1), 4–35.
- Grace, S., Pratiwi, P. C., & Indrawati, G. (2018). HUBUNGAN ANTARA RASA PERCAYA DALAM HUBUNGAN ROMANTIS DAN KEKERASAN DALAM PACARAN PADA PEREMPUAN DEWASA MUDA DI JAKARTA. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 5(2), 169–186. <https://doi.org/10.24854/jpu02018-183>
- Graf, N. (2019). Key Findings on Marriage and Cohabitation in the U.S. *Pew Research Center*. <https://www.pewresearch.org/fact-tank/2019/11/06/key-findings-on-marriage-and-cohabitation-in-the-u-s/>
- Grant-Jacob, J. A. (2016). Love at first sight. *Frontiers in Psychology*, 7(1113). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01113>
- Gunnels, M. J. (2013). The Impact of Self-Esteem and Religiosity on the Marital The Impact of Self-Esteem and Religiosity on the Marital Readiness Criteria of College Students Readiness Criteria of College Students [University of Southtern Mississippi]. In *The Aquila Digital Community*. https://aquila.usm.edu/honors_theseshttps://aquila.usm.edu/honors_theses/123
- Hall, S. S., & Willoughby, B. J. (2018). Opposite-Sex Siblings and Marital Beliefs Among Emerging Adults. *Journal of Adult Development*, 25(1), 61–67. <https://doi.org/10.1007/s10804-017-9275-8>
- Hefner, V., & Wilson, B. J. (2013). From Love at First Sight to Soul Mate: The Influence of Romantic Ideals in Popular Films on Young People’s Beliefs about Relationships. *Communication Monographs*, 80(2), 150–175. <https://doi.org/10.1080/03637751.2013.776697>
- Holman, T. B., & Lie, B. B. (1997). Premarital factors influencing perceived readiness for marriage. *Journal of family issues*, 18(124).

- Doi:110.1177/019251397018002002.Imanita, Mustika Rizki. (2018). Hubungan Antara Komunikasi Pranikah dan Dukungan Sosial Dengan Kesiapan Menikah. (Tesis, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Iqbal, M. (2020). *Psikologi Pernikahan: Menyelami Rahasia Pernikahan*. Gema Insani.
- Jensen, T. M., Willoughby, B. J., Holman, T. B., Busby, D. M., & Shafer, K. (2015). Associations Between Family and Interpersonal Processes and Emerging Adult Marital Paradigms: Does Adult Attachment Mediate? *Journal of Adult Development*, 22(1), 50–62. <https://doi.org/10.1007/s10804-014-9200-3>
- Jin, B., & Kim, J. (2015). Television Drama Viewing and Romantic Beliefs: Considering Parasocial Interaction and Attachment Style. *International Journal of Humanities and Social Science*, 5(10), 51–60. www.ijhssnet.com
- Juliawati, D., & Marsela, H. (2017). STUDI KASUS TERHADAP MAHASISWA YANG MENIKAH SAAT MENEMPUH MASA KULIAH. *Jurnal Tarbawi*, 13(02), 43–49. www.bkkbn.go.id
- Kadioğlu H, Ergün A, Yildiz A (2013) Screening of mental health problems with GHQ-28 in a sample of Turkish community dwelling adult people. *Müşbed* 3(3):115–120. <https://doi.org/10.5455/musbed.20130703085152>
- Karandashev, V. (2019). Idealization and Romantic Beliefs in Love. In *Cross-Cultural Perspectives on the Experience and Expression of Love* (pp. 83–98). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-15020-4_4
- Keldal, G., & Yıldırım, İ. (2021). Factors associated with marital readiness among Turkish young adults. *Family Relations*, 71(1), 307–324. <https://doi.org/10.1111/fare.12619>
- Klimczuk, A., & Miller, H. L. (2016). Adulthood. In *The SAGE Encyclopedia of Theory in Psychology* (pp. 15–18). SAGE Publications, Inc. <https://doi.org/10.4135/9781483346274.n11>
- Knee, C. R. (1998). Implicit Theories of Relationships: Assessment and Prediction of Romantic Relationship Initiation, Coping, and Longevity. *Journal of Personality and Social Psychology*, 74(2), 360–370.
- Köroglu, T. (2013). A sociological research on thoughts and opinions of university students: Karabük university about marriage, family and divorce.
- Kumar, P., Sharma, N., Ghai, S., & Grover, S. (2019). Perception about Marriage among Caregivers of Patients with Schizophrenia and Bipolar Disorder. *Journal of Psychological Medicine South Zonal Branch: Medknow*, 41(5), 440–447. www.ijpm.info

- Kuperberg, Arielle. (2014). Age at Coresidence, Premarital Cohabitation, and Marriage Dissolution. *Journal of Marriage and Family* 76 (April 2014): 352-369. DOI: 10.1111/jomf.12092
- Lantagne, A., & Furman, W. (2017). Romantic Relationship Development: The Interplay Between Age and Relationship Length. *American Psychological Association: Developmental Psychology*, 53(9), 1738–1749. <https://doi.org/10.1037/dev0000363.supp>
- Lantz, H. R., Schmitt, R., Britton, M., & Synder, E. C. (1968). Pre-industrial Patterns in The Colonial Family in America: A Content Analysis of Colonial Magazines. *Am Sociol Rev*, 33(3).
- Larson, J. H. (1988). The Marriage Quiz: College Students' Beliefs in Selected Myths about Marriage. *Source: Family Relations*, 37(1), 3–11. <http://www.jstor.org/stable/584422>
- Le, B., & Agnew, C. R. (2003). Commitment and its theorized determinants: A meta-analysis of the Investment Model. *Personal Relationships*, 10, 37-57. doi:10.1111/1475-6811.00035
- Li, T., & Chan, D. K. S. (2012). How anxious and avoidant attachment affect romantic relationship quality differently: A meta-analytic review. *European Journal of Social Psychology*, 42(4), 406–419. <https://doi.org/10.1002/ejsp.1842>
- Lippman, J. R., Ward, L. M., & Seabrook, R. C. (2014). Isn't it romantic? Differential associations between romantic screen media genres and romantic beliefs. *Psychology of Popular Media Culture*, 3(3), 128–140. <https://doi.org/10.1037/ppm0000034>
- Lubis, S. (2021). ANALITIKA Jurnal Magister Psikologi UMA The Use of Phatic Communication in Long Distance Marriages. *Jurnal Magister Psikologi UMA*, 13(2), 2502–4590. <https://doi.org/10.31289/analitika.v13i1.5061>
- Luerssen, A., Shane, J., & Budescu, M. (2019). Emerging Adults' Relationship with Caregivers and their Romantic Attachment: Quality Communication Helps. *Journal of Child and Family Studies*, 28(12), 3412–3424. <https://doi.org/10.1007/s10826-019-01523-4>
- Lundborg, P., Nystedt, P., & Lindgren, B. (2012). Getting ready for the marriage market? A response. *Journal of Biosocial Science*, 44(2), 235–242. <https://doi.org/10.1017/S0021932010000751>
- Mawaddah, Sari., & Lely Safrina (2019). Perbedaan Kesiapan Menikah Pada Dewasa Awal Ditinjau Dari Jenis Kelamin di Banda Aceh. *Jurnal Empati*, 8(1), 320-328.

- Mineo, L. (2017, April 11). *Harvard Study, Almost 80 Years Old, has Proved that Embracing Community Helps us Live Longer, and Be Happier*. News.Harvard.Edu. <https://news.harvard.edu/gazette/story/2017/04/over-nearly-80-years-harvard-study-has-been-showing-how-to-live-a-healthy-and-happy-life/>
- Misbach, I. H., Rahman, S., & Damaianti, L. F. (2018). Does Identity Status Influence Marriage Readiness Among Early Adults in Bandung City? *Scitepress: Science and Technology Publications*, 386–381.
- Montazeri, S., Gharacheh, M., Mohammadi, N., Alaghband Rad, J., & Eftekhar Ardabili, H. (2016). Determinants of Early Marriage from Married Girls' Perspectives in Iranian Setting: A Qualitative Study. *Journal of Environmental and Public Health*, 2016. <https://doi.org/10.1155/2016/8615929>
- Mosko, J. E., & Pistole, M. C. (2010). Attachment and Religiousness: Contributions to Young Adult Marital Attitudes and Readiness. *The Family Journal: Counseling and Therapy for Couples and Families*, 18(2), 127–135. <https://doi.org/10.1177/1066480710364132>
- Munawaroh, A. Q., Rofiah, N., Kodir, F. A., & Muzayyanah, I. (2016). *Bimbingan Perkawinan Untuk Calon Pengantin* (1st ed.). Bimbingan Perkawinan Untuk Calon Pengantin.
- Murray, S. L., Holmes, J. G., & Griffin, D. W. (1996). The Benefits of Positive Illusions: Idealization and the Construction of Satisfaction in Close Relationships. *Journal of Personality and Social Psychology*, 70(1), 79–98. <https://doi.org/DOI:10.1037/0022-3514.70.1.79>
- Olivia, F. (2015). Batasan Umur Perkawinan Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974. *Lex Jurnalica*, 12(3), 202–211.
- Papalia, D. E., Old, S. W., & Feldman, R. D. (2008). *Psikologi perkembangan (Edisi kesembilan)* (9th ed.). Jakarta Putra Grafika.
- Papalia, D. E., Old, S. W., & Feldman, R. D. (2011). *Human Development* (9th ed.). Kencana .
- Papazova, E. & Garvanova, M. (2019). Parenting Styles, Gender-Role Orientations and Romantic Beliefs and Experience in Emerging Adulthood. European Proceedings of Social and Behavioural Sciences EpSBS. 9th ICEEPSY 2018 The International Conference on Education & Educational Psychology. Future Academy, vol. LIII, 188-197, ISSN 2357-1330
- Papp, L. J., Liss, M., Erchull, M. J., Godfrey, H., & Waaland-Kreutzer, L. (2017). The Dark Side of Heterosexual Romance: Endorsement of Romantic Beliefs Relates to Intimate Partner Violence. *Sex Roles*, 76(1–2), 99–109. <https://doi.org/10.1007/s11199-016-0668-0>

- Periantalo, J. (2016). *Psikologi Pernikahan: Menyelami Rahasia Pernikahan*. Pustaka Belajar.
- Purbasari, D., Putri, K., & Lestari, S. (2015). PEMBAGIAN PERAN DALAM RUMAH TANGGA PADA PASANGAN SUAMI ISTRI JAWA. In *Jurnal Penelitian Humaniora* (Vol. 16, Issue 1).
- Pradhana, G. D. & Wisnuwardhani, D. (2014). Prediksi Relationship Contingency of Self-Worth dan Romantic Beliefs Terhadap Desakan Menikah pada Dewasa Muda di Jakarta dan Sekitarnya. *Jurnal Psikologi Universitas Indonesia*.
- Purwanto. (2015). *Metodologi penelitian kuantitatif untuk psikologi dan pendidikan* (B. Santoso, Ed.). Pustaka Belajar .
- Putri, W. D. (2017). *BKKBN: Usia Pernikahan Ideal Berkisar 21-25 tahun*. Republika.Co.Id. <https://m.republika.co.id/amp/omduca359>
- Putriani, L., Daharnis, D., & Ahmad, R. (2019). Kesiapan menikah mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin, latar belakang budaya dan sosial ekonomi. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 4(2), 76. <https://doi.org/10.29210/02243jpgi0005>
- Reed-Fitzke, K., Lucier-Greer, M., Gamboni, C. M., Rivera, P. M., & Ferraro, A. J. (2020). Beliefs about Romance and Mate Selection and Intentions to Seek Pre- or Post-Marital Counseling: a Latent Profile Analysis of Emerging Adults. *Marriage and Family Review*, 56(1), 72–90. <https://doi.org/10.1080/01494929.2019.1635953>
- Reyes, M. A. N., Solis, J. L. R., Amador, L. M. G., & Quintero, L. A. M. (2018). GENDER ROLES, SEXISM AND MYTHS OF ROMANTIC LOVE IN MEXICAN ADOLESCENTS. *Revista Interamericana de Psicología/Interamerican Journal of Psychology (IJP)* 2018, 52(1), 102–111.
- Ruiz-Palomino, E., Ballester-Arnal, R., Giménez-García, C., & Gil-Llario, M. D. (2021). Influence of beliefs about romantic love on the justification of abusive behaviors among early adolescents. *Journal of Adolescence*, 92, 126–136. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2021.09.001>
- Salsabila. (2019). Hubungan Kematangan Emosi dengan Kesiapan Menikah di Usia Emerging Adulthood pada Perempuan Beretnis Arab. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 8(1), 1617–1628.
- Sari, F., & Sunarti, E. (2013). KESIAPAN MENIKAH PADA DEWASA MUDA DAN PENGARUHNYA TERHADAP USIA MENIKAH. *Jur. Ilm. Kel. & Kons*, 6(3), 143–153.
- Shtulman, A. (2020, February 12). *Are Romantic Beliefs Rational? Platitudes About Love Resonate with Intuition but Not Logic*. PsychologyToday.Com.

<https://www.psychologytoday.com/us/blog/inconceivable/202002/are-romantic-beliefs-rational?amp>

- Smith, H. J., & Pettigrew, T. F. (2015). Advances in Relative Deprivation Theory and Research. *Science Springer: Social Justice Research*, 28(1), 1–6. <https://doi.org/10.1007/s11211-014-0231-5>
- Smith, R., & Massey, E. (2013). Aspects of love: The effect of mortality salience and attachment style on romantic beliefs. *Omega (United States)*, 66(2), 135–151. <https://doi.org/10.2190/OM.66.2.c>
- Sprecher, S., & Metts, S. (1989). Development of the romantic beliefs scale and examination of the effects of gender and gender-role orientation. *Journal of Social and Personal Relationships*, 6(4), 387–411. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0265407589064001>
- Sprecher, S., & Metts, S. (1999). Romantic Beliefs; Their Influence on Relationships and Patterns of Change Over Time. *Journal of Social and Personal Relationships*, 16(6), 834–851. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0265407599166009>
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d* (D.I Sutopo, Ed.). Alfabeta.
- Syafrina, D., Putri Permatasari, D., & Perwira Dara, Y. (2016). Parasosial dan Romantic Beliefs: Studi pada Penonton Serial Drama Korea. *Media PSI*, 2(2), 16–22.
- Syamal, F. (2019). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kesiapan Menikah pada Wanita Tahap Dewasa Awal. *Jurnal Neo Konseling*, 1(3). <https://doi.org/10.24036/00133kons2019>
- Taufik. (2015). Bimbingan Kelompok Pra-Nikah Bagi Mencegah Perceraian di Kalangan Pasangan Muda. *PEDAGOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, XV(2), 118–124. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi>
- The Knots. (2022). *Agar Persiapan Matang, Ini Waktu Ideal dari Lamaran Menuju Pernikahan*. Kompas.Com.
- Tsania, N., Sunarti, E., Krisnatuti, D., Reproduksi, D. K., Kependudukan, B., Keluarga, D., & Nasional, B. (2015). KARAKTERISTIK KELUARGA, KESIAPAN MENIKAH ISTRI, DAN PERKEMBANGAN ANAK USIA 3-5 TAHUN. *Jur. Ilm. Kel. & Kons*, 8(1), 28–37.
- Turner, L. A., & Langhinrichsen-Rohling, J. (2011). Attachment, Relationship Beliefs, and Partner-Specific Assertiveness and Psychological Aggression Among College Students. *Partner Abuse*, 2(4), 387–403. <https://doi.org/10.1891/1946-6560.2.4.387>

- Vannier, S. A., & O'Sullivan, L. F. (2017). Passion, connection, and destiny: How romantic expectations help predict satisfaction and commitment in young adults' dating relationships. *Journal of Social and Personal Relationships*, *34*(2), 235–257. <https://doi.org/10.1177/0265407516631156>
- Walgito, B. (2010). *Bimbingan & Konseling Perkawinan* (Mulya, Ed.; 1st ed.). Penerbit Andi.
- Watkins, N. K., & Beckmeyer, J. J. (2020). Assessing young adults' beliefs regarding the importance of romantic relationships. *Journal of Family Issues*, *41*(2), 158–182. <https://doi.org/10.1177/0192513X19871080>
- Weisskirch, R. S. (2018). Psychosocial Intimacy, Relationships with Parents, and Well-being among Emerging Adults. *Journal of Child and Family Studies*, *27*(11), 3497–3505. <https://doi.org/10.1007/s10826-018-1171-8>
- White, T. J. E., Duncan, S. F., Yorgason, J. B., James, S. L., & Holmes, E. K. (2019). Marital Interventions: Participation, Helpfulness, and Change in a Nationally Representative Sample. *Family Relations*, *69*(1), 125–137. <https://doi.org/10.1111/fare.12403>
- Wilis, S. (2018). *Konseling keluarga (family counseling)*. Alfabeta.
- Willoughby, B. J., Hall, S. S., & Goff, S. (2015). Marriage matters but how much? Marital centrality among young adults. *Journal of Psychology: Interdisciplinary and Applied*, *149*(8), 796–817. <https://doi.org/10.1080/00223980.2014.979128>
- Willoughby, B. J., & James, S. L. (2017). *The marriage paradox: Why emerging adults love marriage yet push it aside*. New York, NY: Oxford University Press
- Wirdhana, I., Djafar, Marifah, K., Trihantoro, D., & Hasan, T. (2013). *Kurikulum Diklat Teknis Bina Keluarga* (1st ed.). Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Yudha. (2018, November 12). *7 Risiko Kesehatan dari Pernikahan Dini, Tolong Pikirkan Baik-baik Ya!* Idntimes.Com. <https://www.idntimes.com/health/fitness/viktor-yudha/beberapa-risiko-kesehatan-dari-pernikahan-dini-atau-di-bawah-umur?page=all>
- Zagefka, H., & Bahul, K. (2020). Beliefs That Contribute to Dissatisfaction in Romantic Relationships. *The Family Journal; Counseling and Therapy For Couples and Families*, *29*(2), 153–160. <https://doi.org/10.1177/1066480720956638>
- Zakiah, A. (2012). *The Relationship between Commitment Component of Love and Readiness for Marriage in Young Adulthood*. University of Indonesia.

Žilinčiková, Z., & Hiekel, N. (2018). Transition from cohabitation to marriage: The role of marital attitudes in seven western and Eastern European countries. *Comparative Population Studies*, 43, 3–30. <https://doi.org/10.12765/CPoS-2018-04en>